



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK KARAKTER TOLERANSI SISWA DI SMKN 3 MALANG

Siti Nivatul Nariyah¹, Adi Sudrajat², Kukuh Santoso³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901011272@unisma.ac.id, ²adi.sudrajat@unisma.ac.id,

³kukuh.santoso@unisma.ac.id.

Abstract

Science is important for human development and creating quality human resources. Teachers play an important role as mentors of students' potential. Strengthening character, especially the value of tolerance, is crucial in a multicultural society like Indonesia. SMK Negeri 3 Malang has multicultural students who need to be encouraged to be tolerant through learning PAI and ethics. This study focuses on the planning, implementation, and evaluation of PAI in shaping students' tolerance character at SMK Negeri 3 Malang. The case study method is used to explore phenomena in the field by analyzing data from observation, conducting interviews, and collecting documentation. The results show planning through identification and analysis of tolerance character problems, character education programs are realized in lesson plans, and implementation involves habituation and exemplary methods. Evaluation is done through the implementation of prayers and religious activities, as well as mutual respect and help between students. This research is relevant and important to be carried out to achieve these goals.

Kata Kunci: *Implementation, Islamic religious education, Tolerance character*

A. Pendahuluan

Pentingnya pengembangan karakter melalui pendidikan agama Islam berpusat pada individu. Hal ini bertujuan agar individu dapat dengan tulus percaya akan keberadaan Tuhan, mematuhi perintah-perintah-Nya, dan menjauhi apa yang dilarang-Nya. Pendidikan karakter mendorong siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip kualitas dalam perilaku sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang luhur. Umat Islam, dari dulu hingga sekarang, sepakat bahwa inti dari pendidikan Islam adalah pengembangan akhlak yang baik, dan bahwa tujuan sebenarnya adalah untuk mencapai akhlak yang sempurna (Ramaylis, 2015: 215). Oleh karena itu, diskusi tentang pendidikan agama Islam harus berfokus pada keseimbangan prinsip-prinsip dasar Islam yang diajarkan (Berlin, 2014), dengan

memperhatikan norma-norma sosial dan prinsip-prinsip moral dalam perilaku-perilaku tersebut.

Di SMKN 3 Malang, dengan latar belakang siswa yang beragam suku, budaya, ras, dan agama, kurangnya sikap saling menghargai telah menyebabkan konflik, seperti bullying dan ejekan terhadap agama teman yang berbeda, mengganggu kerukunan di sekolah. Karena itulah, peran yang signifikan dimainkan oleh pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi siswa. Guru PAI memiliki peran kunci dalam proses ini dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai toleransi dalam ruangan dan di luar ruangan pembelajaran. Pendidik di SMKN 3 Malang menggunakan berbagai cara, termasuk mata pelajaran PAI, untuk meningkatkan karakter siswa. Ini menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran komunikasi sebagai bagian dari proses mentransfer pengetahuan, seorang guru dianggap sukses apabila ia mampu mengomunikasikan pesan secara efektif kepada para siswanya (Santoso, 2020). Melalui pembelajaran PAI, siswa didorong untuk menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak mulia, serta menghargai perbedaan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran di kelas dan lingkungan sekolah (Hidayatullah, Sodikin, Sa'dullah, & Bukhori, 2021).

Pembentukan karakter toleransi di SMKN 3 Malang juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan di sekolah, yang melibatkan aspek-aspek seperti iman, takwa, etika, dan budi pekerti. Pendidikan karakter yang dimulai sejak usia dini diharapkan dapat membangun kepribadian bangsa secara positif. Karenanya, para peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kepribadian toleransi pada siswa di SMKN 3 Malang, sehingga judul penelitian ini adalah "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa di SMKN 3 Malang."

B. Metode

Studi ini menerapkan metode kualitatif yang bertujuan memahami makna dan interpretasi fenomena sosial secara mendalam. Pendekatan ini fokus pada konteks, proses, dan interaksi dalam objek penelitian. Metode kualitatif melibatkan wawancara, mengamati, serta menganalisis dokumen guna memperoleh informasi yang kaya dan mendalam.

Dalam studi ini, digunakan jenis penelitian studi kasus, suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan mendapatkan informasi mendalam tentang sebuah peristiwa, orang, organisasi, lembaga, atau entitas lainnya. Metode penelitian ini dipilih karena relevan dengan fokus masalah penelitian dan sesuai dengan kondisi objek penelitian. Misi dari studi ini adalah untuk memberikan penjelasan yang komprehensif dan terperinci mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan agama

Islam dan etika dalam membentuk kepribadian toleransi siswa di SMKN 3 Malang. Dalam penelitian ini, data dan dokumen tertulis (terlampir) akan menjadi dasar analisis.

C. Hasil dan Pembahasan

Para peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk penelitian deskriptif yang akan diuraikan dengan sangat teliti dan dibagi menjadi tiga bagian untuk memperoleh penjelasan penelitian yang jelas. Berikut adalah rincian penjelasannya:

1. Perencanaan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi siswa di SMKN 3 Malang

Perencanaan pelaksanaan pembentukan karakter melalui program edukasi di lingkungan sekolah didasarkan pada berbagai tipe aktivitas yang minimal mencakup elemen-elemen tujuan, sasaran kegiatan, isi kegiatan, pelaksanaan, pihak yang terlibat, cara pelaksanaan, struktur organisasi, jadwal dan lokasi, serta fasilitas pendukung. Karena agama mengarahkan setiap pengikutnya untuk mengamalkan sifat-sifat yang positif, ini menjadi sebuah prinsip penting (Sukron et al., 2021). Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan (Arifin & Rusdiana, 2019:82), bahwa perencanaan yang dilakukan dalam membentuk karakter toleransi siswa ada 3, yaitu :

- a. Menganalisis permasalahan dalam pendidikan karakter toleransi melibatkan identifikasi berbagai aktivitas yang bisa dilakukan di lingkungan sekolah menerapkan pendidikan karakter yang diperlukan dan diaplikasikan oleh individu yang sedang belajar dalam aktivitas sehari-hari. Dalam situasi ini, program pembentukan karakter sedang dilaksanakan bagi anak didik diwujudkan melalui tiga kategori aktivitas yang terintegrasi dengan proses belajar di dalam bidang pelajaran, terhubung dalam konteks mengelola lembaga, serta disalurkan menggunakan aktivitas ekstrakurikuler.
- b. Pendidikan karakter dirancang dengan program yang terpadu untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan oleh sekolah. Tujuan program ini adalah agar siswa dapat memahami, mengetahui, dan meresapi prinsip-prinsip yang ada tersebut sehingga menjadi sikap yang terlihat pada lingkungan sekolah. Di SMKN 3 Malang, penyusunan program sekolah ini rapat diadakan pada awal setiap tahun pelajaran dan koordinasi dengan melibatkan seluruh dewan guru. Program tersebut bukan sekadar wacana, melainkan telah dirancang sesuai dengan struktur pembelajaran. Isu penting yang dibahas dalam program ini adalah cara menanamkan akhlak

karimah, seperti toleransi, dan bagaimana membentuk karakter siswa secara terintegrasi.

- c. Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP) tidak hanya terkait perencanaan program sekolah dan nilai-nilai pendidikan karakter, namun hal itu adalah elemen yang signifikan dalam merancang pembentukan karakter di lingkungan sekolah. RPP berfungsi sebagai rencana singkat menanamkan sikap terhadap siswa pada proses belajar mengajar. Guru di SMKN 3 Malang sangat menekankan pentingnya persiapan mengajar sebelum melaksanakan pembelajaran. Dengan persiapan yang baik, pelaksanaan proses belajar mengajar dapat sukses dan prestasi akademik siswa dapat ditingkatkan dengan menjalankan kegiatan pembelajaran secara efektif. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyediakan beragam media pembelajaran menjadi elemen krusial dalam persiapan menyelenggarakan pembelajaran.

2. Pelaksanaan PAI dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter toleransi siswa di SMKN 3 Malang

Dalam lingkup pendidikan, peran seorang guru tidak terbatas pada pengajaran ilmu pengetahuan kepada siswa. Terutama bagi guru PAI, penting untuk memiliki pendekatan yang mendukung pembentukan karakter. Di SMKN 3 Malang, beberapa teknik yang dimanfaatkan oleh guru PAI yakni:

- a. Metode Pembiasaan
Pembiasaan adalah tindakan berulang yang bertujuan mengajarkan individu untuk memiliki sikap, perilaku, dan pola pikir yang benar. Proses pembiasaan melibatkan pengalaman, sedangkan yang diajarkan melalui pembiasaan adalah praktek atau kebiasaan tertentu (Gunawan, 2014:247). Di SMKN 3 Malang, terdapat beberapa kebiasaan rutin yang dilakukan. Diantaranya adalah sholat dhuhur berjamaah, pembacaan yasin dan asmaul husna pada jum'at pagi, kegiatan halal bi halal, salam, senyum, sapa, doa sebelum pembelajaran dimulai, dan piket kelas. Kegiatan-kegiatan ini dijalankan secara teratur sesuai ketetapan sekolah dan bertujuan untuk meningkatkan iman, taqwa, serta karakter toleransi siswa. Pembiasaan ini memiliki dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari, menjadi bagian dari rutinitas tanpa perlu dipertanyakan.
- b. Metode Keteladanan
Metode keteladanan adalah suatu pendekatan pembelajaran akhlak yang bertujuan mengembangkan siswa dalam segi tubuh maupun pikiran dan membentuk sikap yang terpuji. Keteladanan dimanfaatkan demi mencapai

sasaran pembelajaran adalah mencontohkan teladan yang positif ke siswa, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk tumbuh dari segi jasmani maupun rohani yang baik, serta mempunyai sikap yang terpuji. Dalam menciptakan anak yang sholeh, prinsip saja tidak cukup, melainkan pentingnya seorang guru berperan sebagai contoh ketika mengimplementasikan asas-asas tersebut (Arief, 2002).

3. Evaluasi PAI dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter toleransi siswa di SMKN 3 Malang

a. Pelaksanaan sholat wajib dan kegiatan keagamaan

Di kelas XI, siswa telah tertib dalam melaksanakan shalat Dhuhr berjamaah berkat dukungan dari guru PAI yang secara konsisten memberikan motivasi selama pembelajaran. Selain itu, kebiasaan dalam berbagai kegiatan sekolah juga membantu dalam membentuk perilaku positif. Hal tersebut, menjadi signifikan bagi para wali murid dalam melakukan pengawasan konstan terhadap perkembangan anak dalam setiap aktivitasnya. Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW salah satu aktivitas spiritual yang mampu memberikan dorongan positif bagi siswa. Mereka semakin mencintai Nabi mereka dan dapat meneladani kepribadian mulianya. Setiap tahun, kegiatan keagamaan ini diadakan di sekolah untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut.

b. Sikap saling menghargai

Analisis penilaian karakter toleransi siswa di SMKN 3 Malang dapat diamati, dipelajari, dan dirasakan. Menghargai sudut pandang orang lain merupakan tindakan yang mencerminkan rasa hormat dan kemampuan untuk menerima perbedaan dengan tulus, tanpa memandang latar belakang atau status pribadi seseorang (Susilawati et al., 2020). Hal ini tercermin ketika siswa berdiskusi di dalam kelas, mereka menunjukkan rasa menghargai dan menghormati pendapat teman sekelas. Di luar kelas, mereka juga tidak campur tangan dalam urusan teman berdasarkan perbedaan aliran, suku, dan agama.

c. Sikap saling tolong menolong

Di sini, siswa menunjukkan kerjasama dan saling mendukung, memungkinkan guru memberikan contoh tanpa memandang latar belakang. Di luar kegiatan, mereka juga saling membantu dalam hal kebaikan seperti gotong royong atau membantu teman dalam pemasaran. Contoh ini dapat diikuti oleh seluruh siswa di SMKN 3 Malang, membentuk kepribadian yang saling bekerja sama dengan teman dan guru di sekolah. Dovidio et al. (1995) menyatakan bahwa saling membantu merupakan kegiatan yang dapat memberikan kemudahan kepada sekitar.

D. Simpulan

Hasil dari pengumpulan data dan analisis mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa di SMKN 3 Malang menyimpulkan hal berikut:

1. Perencanaan PAI dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa di SMKN 3 Malang
 - a. Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter toleransi
 - b. Merencanakan program pendidikan karakter
 - c. Rencana penyusunan pembelajaran (RPP)
2. Pelaksanaan PAI dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter toleransi siswa di SMKN 3 Malang
 - a. Metode Pembiasaan
 - b. Metode Keteladanan
3. Evaluasi PAI dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter toleransi siswa di SMKN 3 Malang
 - a. Pelaksanaan sholat wajib dan kegiatan keagamaan
 - b. Sikap saling menghargai
 - c. Sikap saling tolong menolong

Daftar Rujukan

- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Prress
- Arifin, B.S., & Rusdiana, A. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Cet. I. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Berlin, I. (2014). *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Kata Pena.
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Iplementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hidayatullah, M. F., Sodikin, A., Sa'dullah, A., & Bukhori, I. (2021). Pengembangan Kurikulum Mandiri Berbasis Capaian di SMA Al Hikmah Boarding School Batu. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 337–350. <https://doi.org/10.19105/TJPI.V16I2.4960>
- Ramayulis, 2015, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Santoso, K. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Melalui Teknologi

Pembelajaran Siswa di SMP Plus Ar-Rahman Banaran Pesantren Kota Kediri. *Pendidikan Islam*, 5(3), 78–83.

Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kualitatif dan R &D)*. Bandung: Alfabeta

Sukron, M. I., Sulistiani, I. R., & Sudrajat, A. (2021). Analisis Karakteristik Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAI Al Maarif Singosari Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(4), 273–282.

Susilawati, W. O., Novitasari, A., Prananda, G., Apreasta, L., & Andiyanto, A. (2020). Pengaruh Pemahaman Hak Asasi Manusia (HAM) Terhadap Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain Pada Mahasiswa Program Studi PPKN FKIP UAD. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 91–109. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.15474>